

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian



**Gambar 3.1**

#### **Peta Kawasan Ciawitali Kota Cimahi**

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Citeureup, Cimahi Utara Kota Cimahi, tepatnya berada di kawasan Ciawitali. Menurut data pedagang kaki lima tahun 2014 Kota Cimahi, kawasan Ciawitali ini menjadi pusatnya pedagang kaki lima dengan total sebesar 447 pedagang, berikut ini adalah data jenis pedagang kaki lima yang ada di Ciawitali Kota Cimahi.

**Tabel 3.1**

#### **Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan**

<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Populasi</b>
Pedagang Makanan dan Minuman	286
Pedagang Tanaman	30
Pedagang Buah dan Sayuran	27
Pedagang Stiker	23

Pedagang Baju	17
Pedagang Kaset	16
Pedagang Sepatu dan Sandal	12
Pedagang Plat Nomor Kendaraan	11
Pedagang Rokok	9
Tambal Ban	5
Pedagang Mainan	5
Pedagang Sabuk	3
Pedagang Koran	3
<b>Total</b>	<b>447</b>

Lokasinya yang strategis dan juga dekat dengan pusat pemerintahan Kota Cimahi membuat kawasan Ciawitali ini selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat dari pagi hari sampai dengan malam hari.

### **3.2 Metode Penelitian**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi data serta informasi pada tabulasi data. Metode analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ciawitali, kecamatan Cimahi Utara, kelurahan Citeureup, Kota Cimahi yang dimana daerah tersebut terdapat banyaknya Pedagang Kaki Lima (PKL).

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam klasifikasi variabel berdasarkan pengaruhnya, variabel dapat dibedakan menjadi : a) variabel *dependent* (tergantung), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau ditentukan, b) variabel *independent* (bebas), variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menentukan (Sumarsono, 2004).

Penelitian ini menggunakan variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan pengalaman kerja sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang kaki lima di Ciawitali Kota Cimahi

#### b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel lain dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan.

Tabel 3.2

## Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	<b>Pendapatan</b>	Pendapatan kotor atau (TR) <i>total revenue</i> , yaitu pendapatan sebelum dikurangi dengan biaya produksi atau biaya pembelian harga pokok oleh pedagang.	Rupiah (Rp)
2	<b>Modal</b>	Modal atau biaya yang digunakan dalam konteks ini adalah biaya variabel dan biaya tetap, yang pada kenyataannya digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi sehari-hari yang selalu berputar.	Rupiah (Rp)
3	<b>Lama Usaha</b>	Lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya sejak awal berdiri.	Tahun
4	<b>Jam kerja</b>	Merupakan lamanya penjual untuk menjual barang dagangannya artinya waktu untuk berdagang dalam satu hari dari awal hingga tutup.	Jam

5	<b>Tenaga Kerja</b>	Tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi maupun penjualan makanan dan minuman, yang meliputi tenaga kerja yang dibayar dan tenaga kerja yang tidak dibayar (keluarga, pemilik).	Orang
---	---------------------	---	-------

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari unit sampling yang meliputi satu atau lebih unit unsur (sekarang, 2000). Dalam penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di Ciawitali Kota Cimahi.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Supangat (2008:4) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Slovin. Untuk pengambilan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 10%. Dengan demikian perhitungan yang diperoleh yaitu:

$$n = N/(1 + N.e^2)$$

$$n = 447/(1 + 447 (0.10)^2)$$

$$n = 447/5,47$$

$$n = 81,7$$

$$n = 82 \text{ Responden}$$

Dengan sampel 82 maka masing – masing pedagang agar jumlah sampel yang diperoleh proposional maka dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Populasi pedagang}}{\text{Jumlah populasi pedagang}} \times \text{jumlah Sampel}$$

Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel dibawah ini mengenai jumlah responden berdasarkan hasil sampel dan proposi masing – masing pedagang adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan**

Jenis Dagangan	Populasi	Sampel
Pedagang Makanan dan Minuman	286	52
Pedagang Tanaman	30	5
Pedagang Buah dan Sayuran	27	5
Pedagang Stiker	23	4
Pedagang Baju	17	3
Pedagang Kaset	16	3
Pedagang Sepatu dan Sandal	12	2
Pedagang Plat Nomor Kendaraan	11	2
Pedagang Rokok	9	2
Tambal Ban	5	1
Pedagang Mainan	5	1

Pedagang Sabuk	3	1
Pedagang Koran	3	1
<b>Total</b>	447	82

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak – pihak terkait.

#### b. Teknik kuesioner

Teknik kuesioner yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan cara menanyakan secara langsung kepada PKL dan mengisi data melalui kuesioner yang dibagikan kepada PKL.

#### c. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap PKL dan lokasi penelitian.

#### d. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu pengumpulan data teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima Pemkot Cimahi, maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penggunaan variabel lebih dari satu (*multivariabels*), sehingga dapat dirumuskan dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan (Rp)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Modal Usaha (Rp)
$X_2$	= Lama Usaha (Tahun)
$X_3$	= Jumlah Jam Kerja (Jam)
$X_4$	= Tenaga Kerja (Orang)
e	= <i>Error Term</i>

### 3.7.2 Uji Statistik

Uji Statistik dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nol. Ada tiga uji statistik yang dapat dilakukan, yaitu:

#### 3.7.2.1 Uji t

Uji t merupakan pengujian secara individual. Uji t ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini langkah-langkah pengujiannya :

1. Menentukan Hipotesisnya

$$H_0: b_n = 0$$

Jika ( $b_n$ ) sama dengan nol menyebutkan bahwa variabel independen tersebut signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0: b_n \neq 0$$

Jika ( $b_n$ ) tidak sama dengan nol menyebutkan bahwa variabel independen tersebut tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Perhitungan Nilai t

- a. Tabel =  $\alpha/2$  ; df = N-K

Keterangan :

$\alpha$  = Derajat signifikansi

N = banyaknya data yang digunakan

K = Banyaknya parameter

- b. Nilia *t hitung* =  $\frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$

Keterangan:

$\beta_i$  = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$  = standard error koefisien regresi

### 3. Kesimpulan

- a. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  table, maka  $H_0$  = diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya koefisien variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 3.7.2.2 Uji F

Uji F (*Overall Test*) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ), derajat kebebasan pembilang (numerator) adalah  $k-1$  dan penyebut (denominator) adalah  $n-k$ . Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan Hipotesisnya

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Artinya semua parameter sama dengan nol atau semua variabel independen tersebut bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Artinya semua parameter tidak sama dengan nol atau semua variabel independen tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 2) Melakukan Perhitungan Nilai F

$$F \text{ table} = F_{\alpha ; (N-K); (K-1)}$$

Keterangan

$\alpha$  = Derajat Signifikansi

N = Jumlah Data

K = Jumlah Parameter

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(N-K)}$$

Keterangan

$R^2$  = Koefisien Regresi

N = Jumlah Data

K = Jumlah Parameter

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Artinya semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Artinya semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

### 3) Kesimpulan

- a. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 3.7.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen. Pengertian nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi hanya salah satu dan bukan satu-satunya dalam pemilihan kriteria model yang baik. Dengan demikian, bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan  $R^2$  yang tinggi tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, misalnya, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik, dan seharusnya tidak dipilih menjadi

model empirik. Dalam analisis ekonometrika dikenal sebagai regresi lancung (*spurious Regressions*) (Thomas dalam Insukindo, 1998). Dalam pengertian nya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan yang didapat. Didalam suatu persamaan regresi, koefisien determinasi menunjukkan presentase pengaruh dari semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan variabel dependennya (Algifari, 1997, 140). Adapun rumus Adjusted  $R^2$  adalah sebagai berikut:

$$\hat{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-K}$$

$$R^2 = 1 - (1 - R^2)$$

Keterangan

N = Jumlah Data

K = Banyaknya Variabel

$R^2$  = R- squared

$\hat{R}^2$  = Adjusted R-squared

Dengan melihat koefisien  $\beta$ , dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terkait. Semakin besar koefisien  $\beta$  suatu variabel bebas, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini merupakan salah satu langkah penting dalam rangka menghindari munculnya regresi linear lancung yang mengakibatkan tidak sahnya hasil estimasi (Insukindro, Maryatmo, dan Aliman, 2003, 189). Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

#### 3.7.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah dimana terdapat suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa variabel bebas. Hal ini merupakan masalah yang sering muncul dalam ekonomi, sesuatu tergantung pada sesuatu yang lain (*Everything Depends On Everything Else*). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di test dengan pengujian dengan pendekatan korelasi parsial. Pendekatan ini disarankan oleh Farrar dan Gruber (1967). Pedoman yang digunakan adalah jika  $R^2_a$  lebih tinggi dari nilai  $R^2$  antar variabel bebas, maka dalam model empirik ini tidak terdapat adanya multikolinearitas, demikian sebaliknya. Satu asumsi model regresi klasik bahwa tidak terdapatnya multikolinearitas variabel yang menjelaskan termasuk dalam model. Istilah multikolinearitas mengacu pada Ragnar fisch. Pada awalnya hal tersebut berarti keberadaan dari suatu hubungan yang sempurna atau tepat, diantara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam suatu

model regresi (Gujarati, 2010:408). Masalah multikolinieritas timbul disebabkan berbagai faktor, pertama sifat-sifat yang terkandung dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah bersama-sama sepanjang waktu. Besaran-besaran ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama. Oleh karena itu sekali faktor-faktor yang mempengaruhi itu menjadi operatif, maka seluruh variabel akan cenderung berubah dalam satu arah. Kedua, penggunaan nilai lag (*Lagged Values*) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi (Summodiningrat, 2002,281). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya kolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Herta,2014,52).

### **3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah faktor-faktor pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak seluruh observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji White Heteroscedasticity (*no cross term*). Dalam uji white ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$  maka tidak

terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu juga membandingkan nilai Obs \*R-squared dengan nilai  $X^2$  tabel, dengan ketentuan sebagai berikut (Winarmo,2009:78) :

- 1) Apabila nilai Obs \*R-squared < nilai  $X^2$  tabel, atau jika nilai probabilitas Chi-squared > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai Obs \*R=squared > nilai  $X^2$  tabel, atau jika nilai probabilitas Chi-squared < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.7.3.3 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrika (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuka mengetahui apakah data empirik yang didapatakan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan masing-masing variabel penelitian

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram (jarque-Bera “JB”), uji normal P plot, uji Chis Square, Skewness dan kutois atau uji kolmogrov smirnov.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna menguji normalitas residual adalah dengan Jarque-Bera (JB). Uji ini merupakan uji asimtotis, atau sampel kasar yang berdasarkan atas residu OLS. Uji ini mula-mula menghitung koefisien, S (ukuran ketidaksimetrisan FKP), dan peruncingan, K (ukuran tinggi atau datanya KFP di dalam hubungannya dengan distribusi normal), dari suatu variabel acak. Variabel yang didistribusikan secara normal, kemencengannya nol dan peruncingannya adalah 3 (Gujarati,2006:165).

Dibawah ini adalah pengembangan uji statistik Jarque dan Bera

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \chi^2_{df=2}$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel.  $S$  = koefisien skewness dan  $K$  = koefisien kurtois. Untuk distribus normal,  $S=0$  dan  $K=3$ , dan nilai JB diharapkan mendekati 0.

$H_0$  = residual berdistribus

$H_a$  = residual berdistribusi tidak normal.

#### 3.7.3.4 Autokokolerasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana jika terjadi kesalahan pada salah satu penguji dalam periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode lainnya. Uji Autokorelasi di temukan jika terdapat korelasi antara variabel gangguan

sehingga penaksiran tidak lagi efisien baik didalam sampel kecil maupun sampel besar.

Dalam pengujian dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey (B-G) Test. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka menolak  $H_0$ , dan jika probabilitas chi – square lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima.

$H_0$  : tidak ada korelasi antar variabel (*autokorelasi negative*)

$H_1$  : ada korelasi antar variabel (*autokorelasi positif*)